

Pengaruh Prinsip Integritas, Prinsip Objektivitas, Prinsip Kompetensi, dan Prinsip Prilaku Profesional terhadap Kualitas Audit pada KAP di Semarang

The Effect of Principle of Integrity, Principle of Objectivity, Principle of Competence and Principle of Professional Behavior on Audit Quality of KAP in Semarang

Riska Fita Sptyana¹, Anang Tri Wahyono², Alexander Nova Vernando³, Rikki Mahendra⁴

^{1,2,3,4}Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 17, 2025

Revised January 19, 2025

Accepted January 29, 2025

Available online 31 January, 2025

Kata Kunci:

prinsip integritas, prinsip objektivitas,
prinsip kompetensi

Keywords

Social Media, Language, Teenagers.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dipercaya oleh masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan adanya penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kode etik profesi terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah 145 auditor dari 18 KAP di Kota Semarang, sedangkan sampelnya adalah 106 auditor. Teknik pengambilan sampel adalah non-purposive probability judgement sampling. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Prinsip integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, prinsip objektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, prinsip kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan prinsip perilaku profesional berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi dan prinsip perilaku profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

ABSTRACT

The language used in social media today is partly indifferent to good and correct language rules, therefore learning good and correct Indonesian according to language rules must be learned from an early age. Language is a communication tool used in everyday life, including

in social media, without using language, communication will not run well. Social media today is a place where users can express their expressions and desires, especially among teenagers. Social media is basically the latest development of new internet-based web technologies, which makes it easy for everyone to communicate, participate, share and form a network online, after which they will create their own content from their users.

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dari profesi akuntan publik masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradiredja, 1998:3). Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan, dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan yang diauditnya secara keseluruhan. Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku profesional publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Menurut penelitian yang dikumpulkan *AAA Financial Accounting Standards Committee (2000)* tentang independensi menunjukkan bahwa dalam mengambil keputusan akuntan publik

*Corresponding author

Email: riska@aeterbang.ac.id, wongkuamang@gmail.com, alexandernovavernando@gmail.com, rikkimahendra@gmail.com

dipengaruhi oleh dorongan untuk mempertahankan klien auditnya. Hasil penelitian juga memberikan bukti bahwa pengaruh budaya masyarakat atau organisasi terhadap pribadi akuntan publik akan mempengaruhi sikap independensinya.

Semakin tinggi kualitas audit yang dapat dihasilkan oleh auditor independen, maka semakin tinggi pula kepercayaan para pemakai informasi untuk menggunakan laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor independen. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi, maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Elfarini, 2017). Mengungkapkan adanya kekhawatiran bahwa independensi bisa terganggu, ini dilatarbelakangi karena aturan audit yang berlaku saat ini dianggap rentan menimbulkan masalah sehingga menghambat proses (Nasional.kompas.com).

Kualitas audit dipengaruhi sikap auditor independen dalam menerapkan kode etik profesi akuntan publik. Kode etik ini menetapkan prinsip dasar dan aturan etika profesi yang harus diterapkan oleh setiap individu dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) atau Jaringan KAP, baik yang merupakan anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) maupun yang bukan merupakan anggota IAPI, yang memberikan jasa profesional yang meliputi jasa assurance dan jasa selain assurance seperti yang tercantum dalam standar profesi dan kode etik profesi (IAPI, 2007-2008:3). Dengan adanya kode etik profesi akuntan publik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor independen telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya. Kode etik profesi akuntan publik terdiri dari dua bagian yaitu bagian A dan B.

Menurut IAPI (2007-2008:3) dituliskan bahwa: "Bagian A dari kode etik ini menetapkan prinsip dasar etika profesi dan memberikan kerangka konseptual untuk penerapan prinsip tersebut. Bagian B dari kode etik ini memberikan ilustrasi mengenai penerapan kerangka konseptual tersebut pada situasi tertentu." Dalam penelitian ini, peneliti membahas bagian A dari kode etik profesi akuntan publik sebab bagian A merupakan unsur-unsur penting yang harus dimiliki seseorang apabila ingin berprofesi menjadi auditor independen. Terdapat lima prinsip dalam bagian A kode etik profesi akuntan publik yaitu prinsip integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Untuk prinsip kerahasiaan di mana auditor independen harus menjaga kerahasiaan informasi yang diperolehnya dari pihak ketiga, tidak dibahas sebab terdapat keterbatasan informasi yang dapat diperoleh sehubungan dengan prinsip tersebut. Keempat prinsip dasar etika profesi di atas wajib dipatuhi oleh semua orang yang ingin bekerja sebagai auditor independen atau akuntan publik sebab ia memiliki tanggungjawab dengan masyarakat. IAPI (2007-2008:5) menyatakan "Salah satu hal yang membedakan profesi akuntan publik dengan profesi lainnya adalah tanggung jawab profesi akuntan publik dalam melindungi kepentingan publik. Oleh karena itu, tanggung jawab profesi akuntan publik tidak hanya terbatas pada kepentingan klien atau pemberi kerja."

TINJAUAN TEORETIS

Prinsip Integritas

Menurut IAPI (2007-2008:6) dikatakan bahwa setiap praktisi harus tegas dan jujur dalam menjalin hubungan profesional dan hubungan bisnis dalam melaksanakan pekerjaannya. Setiap anggota harus dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaan dengan integritas yang tinggi agar kepercayaan masyarakat dapat terus terjaga. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*), bagi anggota dalam menguji keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa sehingga laporan yang disajikan itu dapat menjelaskan suatu kebenaran akan fakta, karena dengan cara itulah maka masyarakat dapat mengakui profesionalisme seorang akuntan (Wurugian, 2005: 13).

Prinsip Objektivitas

Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota (Pratama, 2020). Seorang akuntan ketika melaksanakan pengauditan harus mampu menempatkan dirinya sebaik dan sebebas mungkin sehingga mampu melihat kenyataan secara apa adanya dan mampu menilai secara jujur serta menyajikan sesuai dengan hasil penilaian terhadap kenyataannya tersebut. Hal ini berarti bahwa seorang auditor independen dalam menjalankan objektivitas harus dapat melaporkan kesalahan yang dilakukan oleh klien tanpa adanya pengaruh dari pihak luar.

Prinsip Kompetensi

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama (Elfarini, 2017). Menurut Kamus Kompetensi LOMA (1998, dalam Alim, Hap sari, dan Purwanti, 2007) kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior.

Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan di mana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Susanto (2000, dalam Alim, dkk, 2017) definisi tentang kompetensi yang sering dipakai adalah karakteristik-karakteristik yang mendasari individu untuk mencapai kinerja superior. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non rutin.

Prinsip Prilaku Profesional

Setiap praktisi wajib mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan harus menghindari semua tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi (IAPI, 2007- 2008:7). Hal tersebut berhubungan dengan prinsip perilaku profesional yang harus dimiliki auditor independen. Profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak (Kalbers dan Fogarty, 1995:72, dalam Wahyudi dan Mardiyah, 2020). Sebagai profesional, akuntan publik harus berperilaku yang terhormat, sekalipun ini merupakan pengorbanan pribadi dan mengakui tanggung jawabnya terhadap masyarakat, klien, dan rekan seprofesi

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kausal Komparatif (*Causal-comparative research*). Peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel dependen) dalam Indriantoro dan Supomo, (1997: 27).

Populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. Data yang diperoleh sebesar 145 auditor/responden dari 18 Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. **Sampel.** Sampel dalam penelitian ini sebanyak 106 auditor yang dijadikan sampel.

Teknik Pengambilan Sampel. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan non probability purposive sampling dan menggunakan metode pertimbangan (*judgment sampling*) dengan kriteria responden penelitiannya yaitu minimal bekerja pada KAP selama 1 Tahun.

Jenis Data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek yang merupakan jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah respon tertulis yang diberikan responden sebagai tanggapan atas pertanyaan tertulis yang diajukan peneliti. Dengan pertanyaan berupa kuesioner untuk variabel integritas, objektivitas, kompetensi, perilaku profesional dan kualitas audit.

Sumber Data. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer ini secara khusus dikumpulkan peneliti untuk menjawab kuesioner penelitian yang bersumber dari auditor pada 18 KAP di Kota Semarang. Selain itu penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berasal dari buku-buku ilmiah, jurnal penelitian, internet, dan artikel yang berhubungan dengan masalah penelitian sebagai landasan teori.

Teknik Pengumpulan Data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner. Peneliti mengumpulkan data dengan kuesioner secara personal sehingga peneliti dapat berhubungan langsung dengan responden dan memberikan penjelasan seperlunya dan kuesioner dapat langsung dikumpulkan langsung setelah dijawab oleh responden. Peneliti membagikan kuesioner kepada para auditor di KAP yang berada di Kota Semarang sebagai responden dalam penelitian ini, dengan diukur menggunakan skala Likert dengan skala 5 nilai (5 poin) yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Netral (N) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4, serta Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5.

Teknik Analisis Data. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kode etik profesi akuntan publik terhadap kualitas audit pada auditor independen yang ada di Semarang yaitu menggunakan pengujian pengaruh yang dilakukan dengan menguji variabel independen ke variabel dependen. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Jumlah pengiriman dan pengembalian kuesioner dalam penelitian ini. Jumlah kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 106 kuesioner, kuesioner yang tidak kembali/rusak sebanyak 39 kuesioner, kuesioner yang kembali dan dapat diolah sebanyak 67 kuesioner.

Uji Kualitas Data.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak validnya suatu kuesioner. Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan r tabel. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel 67 dan besarnya df dapat dihitung $67-2 = 65$ dengan df = 65 dan alpha 0,05 didapat nilai r tabel 0.2404. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid, Berikut ini adalah hasil uji validitas :

1. Uji Validitas Variabel Prinsip Integritas (X1). Dengan hasil r hitung, 0,742, 0,665, dan 0,807, dan dari hasil uji validitas tersebut untuk indikator prinsip integritas adalah Valid.
2. Uji Validitas Variabel Prinsip Objektivitas (X2). Dengan hasil r hitung 0,764, 0,810, 0,850, dan dari hasil uji validitas tersebut untuk indikator prinsip objektivitas adalah Valid.
3. Uji Validitas Prinsip Kompetensi (X3). Dengan hasil r hitung 0,695, 0,505, 0,672, 0,609, 0,670, 0,851, 0,769, 0,491, 0,581 dan dari hasil uji validitas tersebut untuk indikator prinsip kompetensi adalah Valid.
4. Uji Validitas Prinsip Prilaku Profesional (X4), Dengan hasil r hitung 0,591, 0,783, 0,889, 0,768, 0,791, 0,839, 0,794, 0,784, 0,695, 0,802, 0,872, 0,874, 0,823, 0,812, 0,565, 0,812, 0,802, 0,748, 0,772, 0,793, 0,732, 0,814, 0,733, 0,711 dan dari hasil uji validitas tersebut untuk indikator prinsip perilaku profesional adalah Valid.
5. Uji Validitas Kualitas Audit (Y). Dengan hasil r hitung 0,602, 0,764, 0,486, 0,597, 0,770, 0,812 dan dari hasil uji validitas tersebut untuk indikator kualitas audit adalah Valid.

Uji Reliabilitas

Hasil ukuran ini diterjemahkan koefisien keandalan yaitu derajat kemampuan alat ukur mengukur perbedaan-perbedaan individu, adapun kriteria apabila dikatakan reliable atau dapat dipercaya jika memberikan nilai cronbach Alpha > 0,60. Berikut ini adalah hasil uji realibilitas :

No	Indikator Variabel	Cronbach's Alpha	Standarisasi	Status
1	Prinsip Integritas	0,792	0,60	Reliable
2	Prinsip Objektivitas	0,828	0,60	Reliable
3	Prinsip Kompetensi	0,761	0,60	Reliable
4	Prinsip Prilaku Profesional	0,763	0,60	Reliable
5	Kualitas Audit	0,770	0,60	Reliable

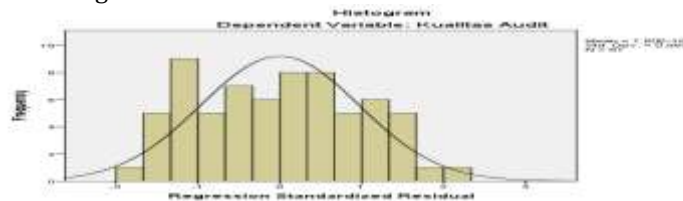
Sumber :Hasil Olahan SPSS

Dari hasil uji reliabilitas untuk indikator prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi, prinsip perilaku profesional dan kualitas audit adalah Reliable.

Hasil Uji Asumsi Klasik

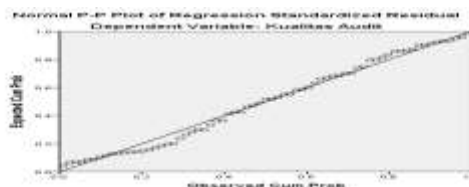
Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :
Uji Normalitas melalui hitogram



Sumber : Hasil olahan SPSS

Uji Normalitas melalui P-Plot



Sumber : Hasil olahan SPSS

Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot dapat disimpulkan, bahwa dari grafik histogram tampak bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak memenceng kekanan dan kekiri, sedangkan grafik probability plot titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normalitas secara grafik terpenuhi.

Uji Multikoleniaritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan VIF ≥ 10 atau sama dengan nilai VIF = 0,10 dengan tingkat kolonieritas 0,95. dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

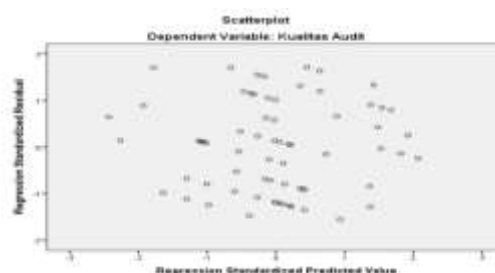
Coefficients ^a							
Model	Unstandar dized Coefficients		Standar dized Coefficient s	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	22.525	5.526		4.076	.000		
Prinsip Integritas	-.033	.224	-.018	.147	.883	.948	1.055
Prinsip Objektivitas	.446	.191	.283	2.336	.023	.942	1.061
Prinsip Kompetensi	.002	.086	.003	.028	.978	.922	1.085
Prinsip Prilaku Profesional	-.055	.026	-.264	2.174	.034	.941	1.062

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Hasil olahan SPSS

Dari hasil perhitungan tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance yang kurang dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas.



Sumber : dari data olahan SPSS

Dari hasil grafik terlihat bahwa titik menyebar secara acak tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda.

Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

$$\hat{Y} = 22.525 - 0,033 X_1 + 0,446 X_2 + 0,002 X_3 - 0,055 X_4$$

- Nilai Konstanta sebesar 22.525 menyatakan bahwa nilai konstanta berpengaruh positive terhadap variabel-variabel bebas yaitu prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi, dan prinsip

prilaku profesional, Bila variabel-variabel bebas naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel kualitas audit akan naik atau terpenuhi.

- Koefisien regresi X1 sebesar -0,033 menyatakan koefisien bernilai negatif artinya prinsip integritas dan kualitas audit berhubungan negatif, dan jika prinsip integritas mengalami kenaikan satu satuan, maka kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 0,033 atau 3,3 %.
- Koefisien regresi X2 sebesar 0,446 menyatakan koefisien bernilai positif artinya prinsip objektivitas dan kualitas audit berhubungan positif, dan jika prinsip objektivitas mengalami kenaikan satu satuan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,446 atau 44,6 %.
- Koefisien regresi X3 sebesar 0,002 menyatakan koefisien bernilai negatif artinya prinsip kompetensi dan kualitas audit berhubungan negatif, dan jika prinsip kompetensi mengalami kenaikan satu satuan, maka kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 0,002 atau 0,2 %.
- Koefisien regresi X4 sebesar -0,055 menyatakan koefisien bernilai positif artinya prinsip prilaku profesional dan kualitas audit berhubungan positif, dan jika prinsip prilaku profesional mengalami kenaikan satu satuan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,55 atau 5,5 %.

Koefisien Determinasi. Berdasarkan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,141 yang berarti 14 % variasi income dari keempat variabel independen (Prinsip Integritas, Prinsip Objektivitas, Prinsip Kompetensi dan Prinsip Prilaku Profesional) yaitu sedangkan sisanya ($100\% - 14\% = 86\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

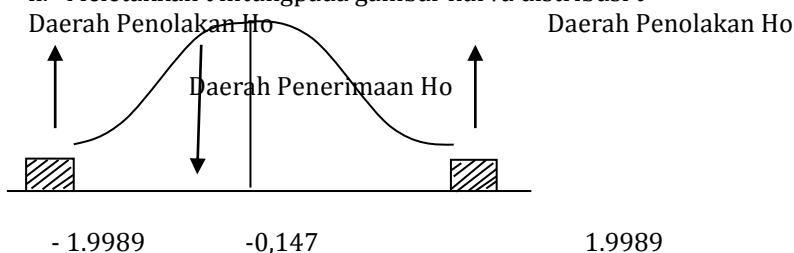
Pengujian Hipotesis.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial / Uji-t.

1. Uji Hipotesis Prinsip Integritas (X1) terhadap Kualitas Audit (Y)

i. Menentukan *level of significance* sebesar 95% ($\alpha = 0,05$), $df = n - k - 1$, dimana n = sampel, dan k = variabel bebas. $df = 67 - 4 - 1 = 62$ dengan taraf (α) = 5 %. Pengujian ini menggunakan uji dua sisi ($0,05/2 = 0,025$) dan didapat hasil dari t tabel = 1.9989

ii. Meletakkan t hitung pada gambar kurva distribusi t

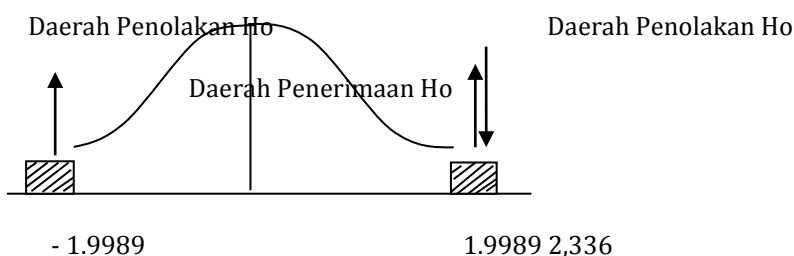


diperoleh hasil t hitung -0,147 dengan nilai signifikan 0,883, Dengan demikian nilai t hitung hitung $-0,147 < t$ tabel sebesar -1.9989 dan nilai signifikan $0,883 >$ dari nilai signifikan $0,05$ (α) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, disimpulkan bahwa variabel prinsip integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP dikota Semarang

2. Uji Hipotesis Prinsip Objektivitas (X2) terhadap Kualitas Audit (Y)

i. t tabel = 1,9989

ii Meletakkan t hitung pada gambar kurva distribusi t

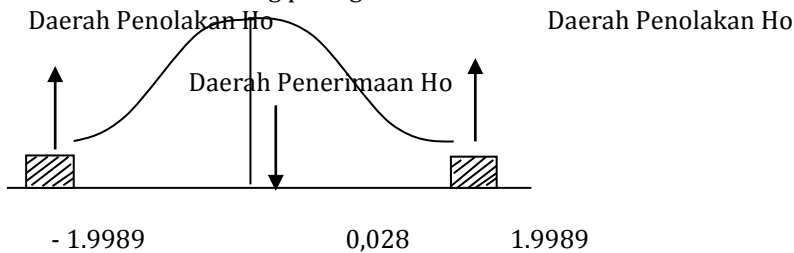


diperoleh hasil t hitung 2,336 dengan nilai signifikan 0,023. Dengan demikian nilai t hitung $2,336 > t$ tabel sebesar 1.9989 dan nilai signifikan $0,023 >$ dari nilai signifikan $0,05$ (α) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, disimpulkan bahwa variabel prinsip objektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada KAP dikota Semarang.

3. Uji Hipotesis Prinsip Kompetensi (X3) terhadap Kualitas Audit (Y).

i. t tabel = 1,9989

ii. Meletakkan t hitung pada gambar kurva distribusi t

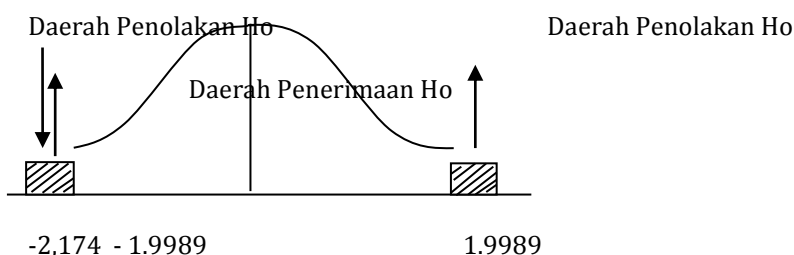


diperoleh hasil t hitung 0,028 dengan nilai signifikan 0,978. Dengan demikian nilai t hitung $0,028 < t$ tabel sebesar 1.9989 dan nilai signifikan $0,978 >$ dari nilai signifikan 0,05 (α) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, disimpulkan bahwa variabel prinsip kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP dikota Semarang.

4. Uji Hipotesis Prinsip Prilaku Profesional (X4) terhadap Kualitas Audit (Y)

i. t tabel = 1,9989

ii. Meletakkan t hitung pada gambar kurva distribusi t



diperoleh hasil t hitung -2,174 dengan nilai signifikan 0,034. Dengan demikian nilai t hitung $-2,174 >$ t tabel sebesar -1.9989 dan nilai signifikan $0,034 <$ dari nilai signifikan 0,05 (α) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, disimpulkan bahwa variabel prinsip prilaku profesional berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit pada KAP dikota Semarang.

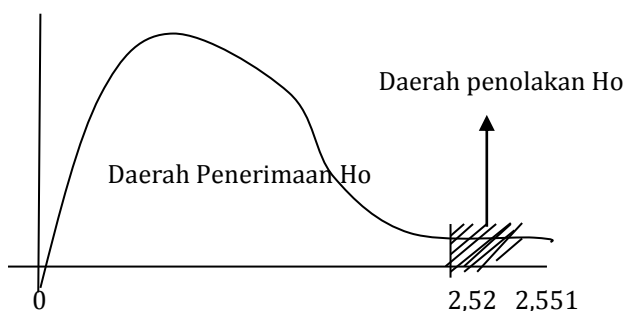
Uji Hipotesis Secara Bersamaan (UJI F).

Mencari titik kritis / F tabel Taraf kesalahan (α) = 5 % = 0,05 $\alpha = 0,05 / 2 = 0,025$, $df = n - 1 - k$ jadi $67 - 1 - 4 = 62$, dan didapat hasil dari tabel F = 2,52

1. Perhitungan untuk F hitung

Sumber : Hasil Olahan SPSS

2. Letakkan F hitung pada kurva



ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	52.579	4	13.145	2.551	.048 ^b
Residual	319.451	62	5.152		
Total	372.030	66			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Prinsip Prilaku Profesional, Prinsip Integritas, Prinsip Objektivitas, Prinsip Kompetensi

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,048 <$ dari nilai signifikan 0,05, dan nilai F hitung 2,551 $>$ Nilai F tabel 2,52 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, disimpulkan bahwa variabel Prinsip Integritas, Prinsip Objektivitas, Prinsip Kompetensi, Prinsip Prilaku Profesional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Semarang.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Prinsip Integritas (X1) terhadap Kualitas Audit (Y)

1. Berdasarkan hasil dari print out SPSS diperoleh hasil t hitung -0,147 dengan nilai signifikan 0,883, Dengan demikian nilai t hitung $-0,147 < t \text{ tabel sebesar } -1,9989$ dan nilai signifikan $0,883 > \text{dari nilai signifikan } 0,05 (\alpha)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel prinsip integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP dikota Semarang.
2. Menurut IAPI (2007-2008:6) dikatakan bahwa setiap praktisi harus tegas dan jujur dalam menjalin hubungan profesional dan hubungan bisnis dalam melaksanakan pekerjaannya. Setiap anggota harus dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaan dengan integritas yang tinggi agar kepercayaan masyarakat dapat terus terjaga. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*), bagi anggota dalam menguji keputusan yang diambilnya (Pratama, 2010).
3. Hasil penelitian ini mendukung Penelitian yang dilakukan oleh Handoko dan Primaraharjo, (2011,47)

2. Pengaruh Prinsip Objektivitas (X2) terhadap Kualitas Audit (Y)

1. Berdasarkan hasil dari print out SPSS diperoleh hasil t hitung 2,336 dengan nilai signifikan 0,023. Dengan demikian nilai t hitung $2,336 > t \text{ tabel sebesar } 1,9989$ dan nilai signifikan $0,023 > \text{dari nilai signifikan } 0,05 (\alpha)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel prinsip objektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada KAP dikota Semarang.
2. Menurut IAPI (2007-2008:6) hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit, Setiap praktisi tidak boleh membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak layak (*undue influence*) dari pihak-pihak lain mempengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya. Menurut Wurugian (2015), seorang akuntan ketika melaksanakan pengauditan harus mampu menempatkan dirinya sebaik dan sebebaskan mungkin sehingga mampu melihat kenyataan secara apa adanya dan mampu menilai secara jujur serta menyajikan sesuai dengan hasil penilaian terhadap kenyataannya tersebut.
3. Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Handoko dan Primaraharjo (2021,47).

3. Pengaruh Prinsip Kompetensi (X3) terhadap Kualitas Audit (Y)

1. Berdasarkan hasil dari print out SPSS diperoleh hasil t hitung 0,028 dengan nilai signifikan 0,978. Dengan demikian nilai t hitung $0,028 < t \text{ tabel sebesar } 1,9989$ dan nilai signifikan $0,978 > \text{dari nilai signifikan } 0,05 (\alpha)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, disimpulkan bahwa variabel prinsip kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP dikota Semarang.
2. Menurut Elfarini (2017) kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama Menurut Kamus Kompetensi LOMA (1998, dalam Alim, Hap sari, dan Purwanti, 2017) kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior.
3. Hasil ini mendukung Penelitian yang dilakukan oleh Handoko dan Primaraharjo (2021,47).

4. Pengaruh Prinsip Prilaku Profesional (X4) terhadap Kualitas Audit (Y)

1. Berdasarkan hasil dari print out SPSS diperoleh hasil t hitung -2,095 dengan nilai signifikan 0,040. Dengan demikian nilai t hitung $-2,095 > t \text{ tabel sebesar } -1,9989$ dan nilai signifikan $0,036 < \text{dari nilai signifikan } 0,05 (\alpha)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka variabel prinsip perilaku profesional berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit pada KAP dikota Semarang.
2. Menurut IAPI (2007- 2008:7) hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit, Setiap praktisi wajib mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan harus menghindari semua tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi Hal tersebut berhubungan dengan prinsip perilaku profesional yang harus dimiliki auditor independen. Profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak (Kalbers dan Fogarty, 1995:72). Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Handoko dan Primaraharjo (2021,47).

5. Pengaruh Prinsip Integritas (X1), Prinsip Objektivitas (X2), Prinsip Kompetensi (X3), Prinsip Prilaku Profesional (X4) terhadap Kualitas Audit (Y)

Menunjukkan bahwa prinsip integritas (X1), prinsip objektivitas (X2), prinsip kompetensi (X3) dan perilaku profesional (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y). Dengan nilai signifikansinya sebesar $0,048 < \text{dari nilai signifikan } 0,05$, dan nilai F hitung $2,551 > \text{Nilai F tabel } 2,52$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, disimpulkan bahwa variabel prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi, dan perilaku profesional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP dikota Semarang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Prinsip Integritas (X1) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y) pada KAP di Semarang.
2. Prinsip Objektivitas (X2) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y) pada KAP di Semarang.
3. Prinsip Kompetensi (X3) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y) pada KAP di Semarang
4. Prinsip Prilaku Profesional (X4) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) pada KAP di Semarang.
5. Prinsip Integritas (X1), Prinsip Objektivitas (X2), Prinsip Kompetensi (X3), dan Prinsip Prilaku Profesional (X4) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) pada KAP di Semarang.

SARAN

1. Saran untuk hasil penelitian

Prinsip kompetensi adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama. Kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan di mana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non rutin. Setiap praktisi wajib memelihara pengetahuan dan keahlian profesionalnya pada suatu tingkatan yang dipersyaratkan secara berkesinambungan, sehingga klien atau pemberi kerja dapat menerima jasa profesional yang diberikan secara kompeten berdasarkan perkembangan terkini dalam praktik, perundang-undangan, dan metode pelaksanaan pekerjaan (IAPI, 2007-2008:6).

2. Saran bagi Kantor Akuntan Publik

Untuk para praktisi auditing yaitu para auditor agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keahlian profesionalnya pada suatu tingkatan yang dipersyaratkan secara berkesinambungan, sehingga klien atau pemberi kerja dapat menerima jasa profesional yang diberikan secara kompeten berdasarkan perkembangan terkini dalam praktik, perundang-undangan, dan metode pelaksanaan pekerjaan (IAPI, 2007-2008:6).

3. Saran untuk penelitian selanjutnya

Untuk menambah variabel lain seperti yang terdapat di IAPI tentang kode etik yang antara lain seperti kecermatan dan kehati-hatian profesional, prinsip kerahasiaan, ancaman (*threats*) dan pencegahan (*safeguards*), penunjukan praktisi, KAP, atau jaringan KAP, benturan kepentingan, pendapat kedua, imbalan jasa profesional dan bentuk remunerasi lainnya, pemasaran jasa profesional dan penerimaan hadiah atau bentuk keramah-tamahan lainnya,

REFERENSI

- AAA Financial Accounting Standard Committee, 2000. "Commentary: SEC Auditor Independence Requirements", Accounting Horizons, Vol. 15, No.4 December 2001, pp. 373-386.
- Arens, Elder and Beasley, 2008. Auditing dan Jasa Assurance, Alih Bahasa Gina Gania, Edisi Indonesia, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Arikunto, S (2002). Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Publik (KAP) Propinsi Jawa Barat. Tesis S2 Program Pascasarjana UI, Jakarta.
- Billy Arma Pratama. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode tahun 2005-2009). Semarang : Universitas Diponegoro, 397-403. ISSN 1907-9958.
- Bertens, K. 2004. Etika. Gramedia. Jakarta.
- Christiawan, Y.J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Journal Directory : Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra. Vol. 4 / No. 2
- Elfarini, E. C. 2017. " Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Penelitian, Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2007-2008. Kode Etik Profesi Akuntan Publik, Salemba Barat, Jakarta.
- Jonathan, Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta :Graha Ilmu

- Kalbers, Lawrence P. dan Fogarty, Timothy J. 1995. "*Profesionalism and Its Consequences: A Study of Internal Auditors*", Auditing: A Journal of Practice and Theory, 14: 64-86. Ohio. Dalam wahyudi dan Mardiyah, 2006, Universitas Sumatera Utara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Kamus Kompetensi LOMA (1998), LOMA's Competency Dictionart 1998). Dalam Alim, Hap sari, dan Purwanti 2007.
- Marselia Tedja. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BE
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja, 1998, Auditing, Edisi ke-5, Salemba, Jakarta.
- Mulyadi, 2002. Auditing, Buku Dua, Edisi Ke Enam, Salemba Empat, Jakarta.
- Nur Indriantoro, Dr. M.Sc, Drs. Bambang Supomo M.Si., 1997, Akuntan Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Yogyakarta: , Penerbit BPFE
- Ngafenan, Mohamad. 1985. Istilah Tatabahasa Indonesia. Klaten: PT Intan
- Primaraharjo, Bhinga dan Jesica Handoko.2021. "*Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit Auditor Independen di Surabaya*". Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol.3 No.1
- Suartana, I Wayan.(2005) Akuntansi Keperilakuan Teori dan Impementasi. C.V Andi OFFSET Yogyakarta .
- Summers, Della, eds. 1993.Dictionary of English Language and Culture. England: Clays Ltd
- Susilo, Sri Y,dkk, 2000. Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Salemba Empat, Jakarta.
- Uma Sekaran, 2006, Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.